

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Usahatani Bunga Krisan

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum* sp.) tergolong famili *compositac* yang berasal dari Cina. Saat ini tanaman yang dibudidayakan merupakan hasil dari beberapa spesies yang telah di kenal sejak ribuan tahun lalu. Namun, pada dasarnya varietas krisan terdiri dari dua tipe yaitu tipe standar (*single*) dan tipe bercabang banyak (*spray*). Dari tipe tersebut tanaman krisan dapat dikelompokkan dalam enam golongan yaitu tanaman berbunga spider, pompon, anemone, incurved, standar, aster dan dekoratif (BPTP Yogyakarta, 2006)

Usahatani tanaman krisan yang baik akan menghasilkan bunga potong krisan yang bermutu tinggi dan tentu meningkatkan pendapatan karena harga jual bunga potong krisan dipengaruhi oleh kualitas bunga yang dihasilkan petani (BPTP Yogyakarta, 2006). Untuk menjamin hasil yang baik maka perlunya usahatani tanaman bunga krisan yang sesuai dengan standar operasional prosedur bunga krisan. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Sleman (2009) telah merumuskan tahapan proses usahatani bunga krisan dengan cara standar operasional prosedur (SOP) bunga krisan sebagai berikut:

##### a. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan kesesuaian tanah dan agroklimat. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman berjalan secara optimal. Lokasi yang sesuai untuk usaha produksi bunga krisan

adalah lokasi dengan tanah yang bertekstur liat berpasir, subur, berdrainase baik, tidak mengandung OPT, pH tanah sekitar 6,2 - 6,7, ketinggian tempat berkisar antara 400 – 1.200 mdpl dan harus bebas dari cemaran bahan beracun berbahaya, pohon yang menaungi rumah lindung serta bahan lain yang menghalangi pertumbuhan tanaman secara optimal.

#### b. Penyiapan Rumah Lindung

Rumah lindung adalah bangunan dengan persyaratan fisik bangunan tertentu yang mempunyai fungsi menjaga pertumbuhan tanaman secara optimal serta melindungi tanaman dari curah hujan dan sinar matahari langsung yang tidak menguntungkan bagi pertanaman. Petani bunga krisan membangun rumah lindung sesuai dengan luasan lahan yaitu sekitar 200-400 m<sup>2</sup> ke arah matahari dan dilengkapi sarana drainase untuk membuang air yang berlimpah sehingga tidak menggenangi bedengan atau kubung. Selain itu bahan atap kubung adalah plastik UV dan bahan penutup dinding (*insect screen*) adalah kain kasa yang biasa disebut jaring-jaring kecil.

#### c. Sarana Irigasi dan Drainase

Penyiapan irigasi atau drainase bertujuan menyediakan air untuk pemupukan dan penyemprotan pestisida, memberikan air secara efisien dan efektif dan membuang air yang berlebihan dari pertanaman. Sarana irigasi meliputi jaringan distribusi air yang masuk ke setiap kubung, saluran pemberian air dan saluran pembuangan air.

#### d. Instalasi Pencahayaan

Kegiatan pemasangan instalasi pencahayaan dalam rumah lindung dimaksudkan memfasilitasi penambahan cahaya pada tanaman krisan sehingga tersedia pencahayaan tambahan pada malam hari sesuai yang diperlukan tanaman krisan potong (lebih dari batas kritisnya antara 13,5 – 16 jam) untuk memperpanjang periode vegetatif sebelum tanaman memasuki fase generatif.

Petani menyediakan penambahan cahaya untuk tanaman krisan pada malam hari berkisar 4-6 jam. Penambahan pencahayaan selama fase vegetatif dengan intensitas cahaya berkisar 70 lux setara dengan lampu pijar 75-100 watt dengan jarak lampu dalam barisan 2 meter sedangkan antar barisan berjarak 2,5 meter dan antara ujung tanaman krisan dengan lampu berjarak 1,5 meter.

#### e. Penyiapan Lahan untuk Tanaman

Kegiatan penyiapan lahan dilakukan dengan cara membersihkan, mengolah dan membuat lahan menjadi bedengan-bedengan sehingga lahan siap untuk ditanami dan krisan dapat tumbuh secara optimal. Petani mengolah lahan menggunakan cangkul atau cultivator kurang lebih sedalam 20-30 cm untuk memperbaiki aerasi tanah. Petani membuat bedengan dengan ukuran panjang yang disesuaikan dengan lahan, lebar 100-120 cm, tinggi 10-30 cm dan antar bedengan berjarak 40-50 cm. Kemudian petani memberikan dolomit atau kapur pertanian. Tanah yang telah diolah dibiarkan mengering agar senyawa-senyawa toksik menguap.

#### f. Sterilisasi dan Perlakuan Tanah

Sterilisasi tanah adalah kegiatan untuk mengendalikan OPT dalam tanah melalui penggunaan bahan sterilan. Adapun perlakuan tanah adalah kegiatan untuk memperbaiki struktur, tekstur, unsur hara dan biologi tanah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggenangi tanah minimal 24 jam atau solarisasi tanah dengan cara menutup bedengan dengan mulsa/plastik hitam minimal 1 minggu, setelah pemberian pupuk dasar dalam bedengan

#### g. Penyiapan Bibit dan Penanaman

Penyiapan bibit adalah kegiatan menyiapkan bibit yang berkualitas serta memiliki varietas tertentu yang akan ditanam, sedangkan penanaman adalah kegiatan menanam bibit krisan dalam bedengan. Bibit yang ditanam tentunya merupakan bibit dengan varietas yang sesuai permintaan pasar. Petani memasang jaring penegak dan menyiram bedengan hingga tanah basah mencapai kedalaman minimal 10 cm. Kemudian petani membuat lubang tanam di tengah lubang jaring penegak. Selanjutnya petani menanam bibit bunga krisan di lubang tersebut dan menyiramnya setelah selesai tanam.

#### h. Pengaturan Pencahayaan Tambahan

Pengaturan Pencahayaan tambahan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk mempertahankan fase generatif dan menjaga pertumbuhan vegetatif tanaman krisan. Petani melakukan pencahayaan tambahan mulai pukul 22.00. Pencahayaan tambahan selama 4-6 jam setiap malam secara terus menerus atau dengan menggunakan metode siklik (15 menit *on*, 15 menit *off*).

i. Pengairan Tanaman

Pengairan adalah kegiatan memberikan air dengan jumlah dan waktu aplikasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman krisan sehingga menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman secara optimal. Penyiraman dilakukan setiap hari, mulai bunga krisan baru tanam dengan hati-hati menggunakan selang sampai tanaman berumur satu minggu. Setelahnya penyiraman sesuai kebutuhan tanaman bunga krisan (2-3 hari sekali) hingga panen.

j. Pemupukan Tanaman

Pemupukan tanaman adalah kegiatan memberikan tambahan berbagai jenis unsur hara dengan dosis, waktu aplikasi dan cara aplikasi sesuai kebutuhan tanaman. Pemupukan dapat dilakukan pada saat pengolahan tanah (pemupukan dasar) dan pemupukan lanjutan dilakukan setelah tanaman berumur dua minggu, sementara untuk pupuk pelengkap cair (PPC) perlu diberikan untuk menunjang pertumbuhan tanaman supaya optimal.

k. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Pengendalian OPT adalah segala upaya untuk mencegah kerugian pada usahatani tanaman yang diakibatkan oleh OPT. Pengendalian OPT dilaksanakan dengan tujuan untuk mengelola populasi OPT pada tingkat yang tidak merugikan secara ekonomi tanpa mengganggu keseimbangan lingkungan dan kesehatan pekerja, meningkatkan produksi dan mutu krisan potong dengan menjaga kesehatan tanaman dan mengendalikan gulma untuk mencegah persaingan penyerapan unsur hara dengan tanaman utama.

#### l. Perompesan dan Pemotesan

Perompesan adalah kegiatan mengurangi daun tua tanaman dan daun yang terserang OPT. Pemotesan adalah kegiatan membuang titik tumbuh apical muda yang dapat berfungsi untuk merangsang pertumbuhan tunas aksiler untuk percabangan tanaman. Pada pertanaman krisan untuk produksi bunga khususnya krisan tipe spray, pemontesan dilakukan pada saat tanaman muncul knop, dengan cara menghilangkan knop pada tunas apical. Untuk tipe standar pemotesan dilakukan pada seluruh tunas aksiler agar knop pada tunas apical tumbuh optimal.

#### m. Pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)

Pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) adalah kegiatan memberikan zat pengatur tumbuh pada tanaman. Hal ini dilakukan untuk menyeragamkan masa pembungaan tanaman, memperbaiki penampilan tanaman, dan meningkatkan mutu bunga potong. Pemberian ZPT disesuaikan anjuran dosis yang berlaku kemudian dikonversikan dengan luasan lahan yang akan disemprot. Penyemprotan dilakukan secara merata pada tanaman bunga krisan pada sore hari. Petani memberikan ZPT minimal satu kali ke tanaman bunga krisan.

#### n. Panen

Panen merupakan tindakan memetik bunga potong krisan setelah masa produksi dari tanaman krisan dan telah memenuhi syarat mutu bunga krisan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan waktu panen sesuai standar pembungaan tanaman, dan menentukan kriteria standar bunga yang siap panen. Tanda bunga krisan siap panen adalah ketika bunga sudah 80% mekar. Setelah pemotongan

tangkai bunga, petani mengumpulkan dan menempatkan bunga krisan pada ember yang telah diisi air  $\pm 20$  cm dari dasar ember.

#### o. Pasca Panen

Pasca panen adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pembersihan, pemilahan, pengkelasan dan pengepakan bunga krisan. Kegiatan ini dilakukan dengan membersihkan bunga dari kotoran dari lahan, memisahkan bunga tidak memenuhi standar pasar, mengelompokkan sesuai kelas/gradenya, sampai membungkus bunga agar terhindar dari kerusakan

## **2. Motivasi**

### **A. Pengertian Motivasi**

Hasibuan (2007) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi diartikan sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Robbins dalam Hasibuan (2007) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Winardi (2001) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat

mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat dan motif tidak dapat di amati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno 2007)

Dami (2004) menegaskan motivasi diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong sesama atau sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu sesuai yang dikehendaknya. Dari berbagai definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Siagian 2012).

Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Sumbangan Maslow mengenai teori motivasi sampai saat ini tetap di akui bukan hanya dari kalangan teoritis, tetapi juga dikalangan praktisi (Siagian 2012). Keseluruhan teori yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat di klasifikasikan pada lima hierarki kebutuhan sebagai berikut (Uno 2007)

1) Kebutuhan fisiologis, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi maka manusia tidak akan

tenang dan dia akan berusaha untuk memenuhinya. Sampai kebutuhan dan kepuasan biologis ini terpenuhi.

- 2) Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman jiwa dan harta, baik di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja.
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial yaitu kebutuhan akan perasaan untuk diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja; kebutuhan untuk dihormati; kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal, kebutuhan untuk ikut serta.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan yaitu kebutuhan untuk pengakuan orang lain, seperti memiliki pekerjaan yang dapat diakui bermanfaat dan pengakuan umum atau kehormatan di dunia luar.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu realisasi lengkap potensi seorang secara penuh. Untuk pemenuhan kebutuhan ini biasanya seorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi atas kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Maslow selanjutnya menegaskan bahwa kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang, artinya jika kebutuhan yang pertama terpenuhi, kebutuhan tingkat kedua akan muncul menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai kebutuhan tingkat kelima.

Aldefer merumuskan kembali teori Maslow dalam tiga kelompok yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan dan pertumbuhan dalam hal ini

hierarki kebutuhan hanya tiga tingkatan berbeda dengan Maslow, berikut hierarki kebutuhan menurut teori ERG Aldefer (Uno 2007)

- 1) Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, air, udara, upah, dan kondisi kerja yang dipertahankan dalam teori Maslow berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman.
- 2) Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi atau kemitraan.
- 3) Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi dalam suatu kontribusi (sumbangan) yang kreatif dan produktif.

Menurut teori ERG semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama, kalau satu tingkat kebutuhan yang bersifat psikologis dan intelektual yaitu pertumbuhan perhatian akan ditujukan pada pemuasan kebutuhan yang bersifat kebendaan yaitu mempertahankan eksistensi (Siagian 2012)

Berkaitan dengan kepuasan, Herzberg mengembangkan teori kepuasan yang disebut teori dua faktor tentang motivasi. Dua faktor itu dinamakan faktor yang membuat orang merasa tidak puas dan faktor yang membuat orang merasa puas, kepuasan itu didasarkan pada faktor-faktor yang sifatnya intrinsik dan ketidakpuasan umumnya dikaitkan dengan faktor ekstrinsik (Siagian 2012).

Dari teori-teori tersebut pada dasarnya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan alat dan cara terbaik dalam memotivasi semangat agar mau melakukan tindakan untuk pencapaian tujuan.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial yakni faktor pendorong atau pembangkit motivasi, tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi dalam motivasi merupakan akumulasi dari faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan eksternal yang bersumber dari luar individu (Dami 2004).

Berdasarkan teori yang ada mengenai motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, maka hal itu digunakan sebagai titik perhatian dari penelitian ini yakni motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, maka faktor-faktor penting dan berperan dalam mempengaruhi motivasi petani terdiri dari dua faktor pertama faktor internal yang meliputi: (1) pendidikan, (2) penerimaan usahatani, (3) pengalaman usahatani kedua faktor eksternal yang terdiri dari: (1) peran pemerintah, (2) resiko usahatani (3) kelembagaan. Kesemua faktor ini pada dasarnya merupakan perincian dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang bersumber dari pendapat para ahli.

### **a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi**

#### **1) Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang, melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan

keterampilan baru. Proses belajar dalam arti luas terjadi dalam kerangka pendidikan, baik formal maupun non formal (Susantyo 2001).

Pendidikan formal dan informal sangat berpengaruh terhadap motivasi khususnya dalam tanggapan untuk menerima adanya inovasi ataupun adopsi teknologi baru yang berkembang. Dengan pendidikan biasanya individu lebih berpikiran rasional dalam adopsi teknologi atau inovasi demi meningkatkan standar kehidupan dan meningkatkan produktivitas usaha taninya.

## 2) Penerimaan Usahatani

Soekartawi dalam Primadesi (2010) berpendapat bahwa tingkat penerimaan merupakan salah satu indikasi kondisi sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan dalam diri individu. Jenis pekerjaan dan tingkat pengeluaran seseorang juga menentukan tingkat kesejahteraan dalam status sosial seseorang. Untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan status sosial individu akan berusaha untuk meningkatkan penerimaan.

## 3) Pengalaman Usahatani

Menurut Lamusa (2010) pengalaman seseorang sangat menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usaha. Semakin lama seorang petani menggeluti usahatani, dapat dikatakan seseorang memiliki banyak pengalaman. Pengalaman tersebut akan membantunya untuk mencegah hal-hal yang menimbulkan kerugian usaha

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani, Pengalaman berusahatani merupakan

proses belajar yang dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Pengalaman baik dalam berusahatani memotivasi petani untuk meningkatkan usahanya secara intensif dan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dalam usaha taninya

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi

1) Ketersediaan modal usahatani

Pembiayaan usahatani merupakan salah satu faktor penunjang utama dalam pengembangan usahatani modern. Menurut Mardikanto (2011) pembiayaan usahatani seringkali menjadi kendala atau faktor penghambat petani dalam mengembangkan atau memulai suatu usahatani terutama petani yang tergolong sebagai pelaku usaha mikro dan usaha kecil. Modal digunakan untuk pengadaan sarana produksi, dan alat-alat pertanian, modal tersebut diperoleh dari pihak swasta dan dari pihak pemerintah.

2) Resiko usahatani

Setiap inovasi (teknologi baru) masih mengandung berbagai ketidakpastian, baik ketidakpastian secara kenaikan hasil yang akan di capai (ketidakpastian teknis), ketidakpastian tingkat harga jual dari produk yang dihasilkan serta tingkat keuntungan yang akan diperoleh dibanding dengan penerapan teknologi lama (ketidakpastian ekonomis) (Mardikanto 2011). Resiko atau ketidakpastian ini tentunya akan menjadi pertimbangan petani dalam menerapkan teknologi baru atau dalam memilih komoditas usahatani.

### 3) Kelembagaan

Menurut Kartikaningsih (2009) kelembagaan dapat diartikan sebagai tata aturan atau pola hubungan yang mengatur perilaku dalam suatu sistem. Dapat pula diartikan sebagai bentuk wujud berupa lembaga seperti organisasi tertentu. Kelembagaan merupakan sesuatu yang setabil, mantap dan berpola. Kelembagaan berfungsi untuk tujuan-tujuan tertentu dalam masyarakat yang ditemukan dalam sistem sosial tradisional dan moderen atau berbentuk tradisional dan modern. Kelembagaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Asosiasi Tanaman Hias Bunga dan Daun yang mendukung dan memfasilitasi aktivitas petani bunga krisan.

#### **B. Penelitian Sebelumnya**

Susantyo (2001) dalam penelitian tentang motivasi petani berusahatani di dalam kawasan hutan, di wilayah bandung selatan, menyimpulkan bahwa tingkat motivasi petani termasuk kategori sedang terdapat beberapa faktor yang terbukti memiliki hubungan nyata dengan motivasi petani dan berpotensi dapat meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani didalam kawasan hutan lindung, yaitu pendidikan, kebutuhan rumah tangga, kemudahan pemasaran, dan intensitas penyuluhan.

Rukka (2003) dalam penelitiannya motivasi petani dalam menerapkan usahatani organik pada padi sawah di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, menyimpulkan bahwa tingkat motivasi petani dalam menerapkan usahatani padi organik termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan

usahatani organik padi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berhubungan nyata positif dengan tingkat motivasi yaitu pendidikan non formal, dan kekosmopolitan, sedangkan umur, pendidikan formal, serta luas lahan garapan tidak berhubungan nyata. Faktor eksternal yang berhubungan positif dengan tingkat motivasi petani adalah peluang pasar, sifat inovasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan modal, sedangkan intensitas penyuluhan tidak berhubungan nyata.

Menurut Dewandini (2010), dalam penelitian tentang motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, menyimpulkan bahwa tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong termasuk dalam kategori tinggi, dan faktor-faktor yang sangat signifikan mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman adalah ketersediaan sarana produksi, dan tingkat kesesuaian potensi lahan, sedangkan umur, pendidikan formal, luas penguasaan lahan, pendapatan, ketersediaan kredit usahatani, jaminan pasar, tingkat ketahanan terhadap resiko, tingkat penghematan waktu budidaya, dan tingkat kesesuaian budaya setempat tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman mendong.

Primadesi (2010), dalam penelitian tentang motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga (*hylocereus sp.*) di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga adalah faktor pendidikan formal, pendidikan

non formal, luas lahan, dan lingkungan sosial. Pendapatan juga berpengaruh cukup signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga, sedangkan umur, ekonomi, dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga.

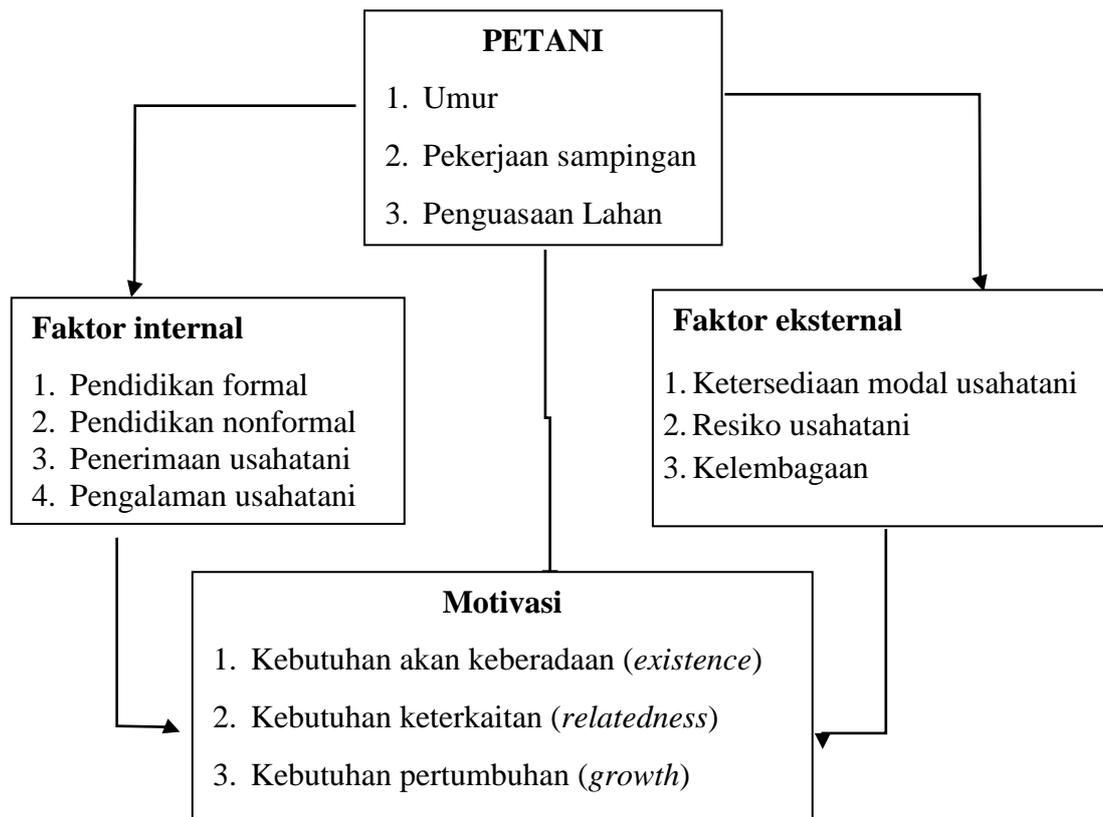
### **C. Kerangka Pemikiran**

Tanaman bunga krisan merupakan salah satu tanaman hias yang di budidayakan oleh petani di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Petani krisan merupakan orang yang bercocok tanam bunga krisan, yang berdasarkan karakteristik atau profil petani bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, dibedakan berdasarkan umur, pekerjaan, dan penguasaan lahan.

Berdasarkan konsep teori motivasi ERG, motivasi petani bunga krisan di bagi menjadi tiga jenis motivasi yakni kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan keterkaitan (*relatedness*), dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*), motivasi petani ini dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri petani (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar pribadi petani (faktor eksternal).

Faktor internal yang diduga mempengaruhi motivasi adalah pendidikan, khususnya dalam tanggapan untuk menerima adanya inovasi ataupun adopsi teknologi baru yang berkembang. Penerimaan seseorang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, dan pengalaman usahatani menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usahatannya

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah ketersediaan modal usahatani, resiko usahatani dan kelembagaan. Ketersediaan modal usahatani akan berpengaruh terhadap perkembangan petani dalam mengembangkan usahatani tanaman bunga krisan, resiko usahatani akan berpengaruh kepada pertimbangan petani dalam mengembangkan atau mengadopsi eknologi baru dalam budidaya tanaman bunga krisan dan kelembagaan mempunyai peranan penting dalam mendukung atau memfasilitasi aktivitas petani bunga krisan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Bagan kerangka pemikiran